

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 atau lebih dikenal dengan Covid-19 adalah virus pandemi yang sangat berbahaya dan menyebar ke seluruh dunia termasuk negara Indonesia. Penyebaran virus yang cepat dan belum bisa dikendalikan berpengaruh pada tatanan kehidupan manusia. Berdampak tidak hanya dalam bidang kesehatan tetapi bidang lain seperti ekonomi, sosial budaya, lingkungan dan pendidikan.

Pendidikan pada masa pandemi Covid-19 menjadi ujian yang berat bagi bangsa Indonesia. Kesehatan dan keselamatan sumber daya manusia menjadi prioritas utama dalam masa pandemi termasuk penyelamatan terhadap generasi penerus yaitu peserta didik.

Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan peraturan Nomor 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar, yang intinya mengurangi kontak langsung dengan melakukan pembatasan sosial yang berskala besar. Hal ini berdampak pada penutupan berbagai fasilitas layanan publik yang berpotensi menyebabkan kerumunan masyarakat, termasuk sekolah-sekolah. Lebih lanjut, Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dalam Masa

Darurat Penyebaran Covid-19 menegaskan bahwa di tengah penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam penerapan kebijakan pendidikan.

Salah satu upaya pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang semakin mengkhawatirkan dan belum bisa dikendalikan adalah penutupan sekolah-sekolah. Hal ini berdampak pembelajaran tatap muka untuk sementara ditiadakan. Untuk itu pemerintah mengupayakan alternatif untuk menjamin keberlangsungan proses pembelajaran bagi siswa.

Pembelajaran yang dapat diberlakukan pada masa pandemi Covid-19 yakni dengan model pembelajaran jarak jauh dimana siswa tetap berada di rumah. Praktik pembelajaran jarak jauh di era digital semakin mengarah pada pembelajaran secara daring yaitu pembelajaran dalam jaringan.

Pembelajaran berbasis daring merupakan inovasi bidang pendidikan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Peserta didik dan pendidik tidak diharuskan datang ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan pembelajaran daring, peserta didik memiliki keleluasaan dalam belajar, dapat belajar dimanapun dan belajar kapanpun. Sarana pembelajaran dapat dilakukan menggunakan aplikasi seperti *google meet*, *zoom*, *google classroom*, *video conference*, *youtube* maupun melalui media sosial *whatsapp*. Hal ini didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berbasis daring sangat tergantung pada karakteristik peserta didik dan juga kemampuan tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi informasi. Perkembangan berbagai perangkat atau sistem pengelolaan pembelajaran daring yang semakin canggih dan mudah dioperasikan memerlukan pengenalan dan pembiasaan untuk digunakan. Kesulitan dalam mengoperasikan sistem pembelajaran daring yang digunakan dapat mempengaruhi rasa nyaman dan kepuasan pengalaman belajar yang akhirnya mempengaruhi persepsi peserta didik atas sistem yang digunakan (Tian Belawati, 2019: 41).

Pembelajaran daring memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam belajar dan kemudahan dalam mengakses informasi. Sudah tentu harus didukung dengan penyediaan perangkat belajar seperti ponsel dan laptop maupun pulsa untuk koneksi internet sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.

Dalam kondisi darurat dengan permasalahan yang kompleks di tengah masyarakat dan ketidaksiapan elemen pendukung pembelajaran daring membuat dunia pendidikan dalam situasi yang pelik. Namun demikian, semua sekolah harus mengikuti peraturan pemerintah yang telah ditetapkan. Dengan ketidaksiapan sekolah melakukan pembelajaran daring, membuat kualitas pembelajaran rendah.

Penerapan pembelajaran daring di setiap wilayah di Indonesia diatur lebih lanjut oleh pemerintah daerah disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Di Provinsi Bali, sesuai dengan Surat Edaran Gubernur Bali Nomor 09/Satgas Covid19/III/2020 tentang pelaksanaan pembelajaran di rumah pada Satuan

Pendidikan, semua jenjang pendidikan melaksanakan pembelajaran berbasis daring mulai tanggal 17 Maret 2020 sampai sekarang.

Banyak sekolah yang belum siap mengimplementasikan pembelajaran daring, terutama sekolah-sekolah yang ada di daerah pedesaan termasuk sekolah-sekolah yang masuk kategori sekolah bukan unggulan. Salah satu sekolah yang belum siap melaksanakan pembelajaran daring adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Singaraja (SMP N 6 Singaraja). Sekolah ini berlokasi di Jalan Bisma Nomor 4 Singaraja, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Pihak sekolah belum menyiapkan fasilitas pendukung yang memadai serta pelatihan kepada guru berkenaan dengan pembelajaran daring. Disamping itu pula, latar belakang sosial ekonomi orang tua/wali siswa yang beragam sehingga dapat menghambat pelaksanaannya. Sedangkan pembelajaran daring sangat membutuhkan perangkat teknologi dengan tambahan biaya yang relatif mahal. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Nyoman Suidiana selaku Kepala Sekolah SMP N 6 Singaraja, yang memaparkan bahwa:

SMP N 6 Singaraja melaksanakan pembelajaran daring beranjak dari zero yang tidak ada persiapan ditambah dengan latar belakang sosial ekonomi keluarga dari para siswa yang beraneka ragam dan lebih cenderung menengah kebawah sehingga pihak sekolah harus mempertimbangkan cara yang tepat dalam implementasi pembelajaran daring. (Wawancara pada Rabu, 4 November 2020)

Mengacu pada hasil wawancara tersebut di atas, pembelajaran daring di SMP N 6 Singaraja adalah pembelajaran yang masih tahap uji coba dalam upaya agar pembelajaran masih bisa berjalan. Pembelajaran daring juga memerlukan biaya tambahan sehingga dapat menjadi kendala bagi orang tua/siswa yang latar

belakang sosial ekonomi menengah ke bawah dalam hal penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran daring.

Pembelajaran berbasis daring di SMP N 6 Singaraja merupakan hal yang baru dan belum direncanakan dengan matang. Walaupun elemen pendukung pembelajaran belum semuanya siap namun situasi pandemi yang belum kondusif menyebabkan SMP N 6 Singaraja harus melaksanakan pembelajaran berbasis daring. Untuk mengetahui sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP N 6 Singaraja, bagaimana langkah-langkah penerapan sistem pembelajaran daring, berbagai permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah, peserta didik/siswa, pendidik, dan orang tua/wali dalam implementasinya serta strategi-strategi yang dilakukan dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Dari hasil tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan sistem pembelajaran daring dalam rangka mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik.

SMP N 6 Singaraja mempunyai peserta didik sebanyak 985 orang, terdiri dari Kelas VII sebanyak 293 orang, Kelas VIII sebanyak 358 orang dan Kelas IX sebanyak 334 orang. Semua jenjang kelas, melaksanakan pembelajaran daring, namun yang krusial adalah siswa yang berada di Kelas IX karena akan mengikuti ujian tahap akhir penyelesaian pendidikan menengah pertama. Oleh karena itu, siswa Kelas IX mempunyai beban yang lebih berat dibandingkan siswa Kelas VIII dan VII. Dengan sistem pembelajaran berbasis daring yang masih uji coba, akan berpotensi menimbulkan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh pihak sekolah, guru, para siswa dan juga para orang tua/wali siswa.

Mata Pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua jenjang pendidikan menengah. Pembelajaran IPS menekankan pada segi praktis mempelajari, menelaah, serta mengkaji gejala dan masalah sosial sehingga membutuhkan interaksi langsung. Salah satu tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 (Supardi, 2010: 185). Mata pelajaran ini sangat penting karena memberikan bekal dalam menghadapi situasi yang tidak menentu, memberikan pengetahuan, pemahaman, analisis dan wawasan tentang konsep dasar disiplin ilmu sosial, kebudayaan. Para siswa yang menjadi bagian dari masyarakat dan generasi penerus bangsa memiliki kepekaan sosial, menjadi warga negara yang baik dan mampu memberikan pemecahan dalam mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat.

Terkait dengan pembelajaran IPS berbasis daring pada siswa Kelas IX SMP N 6 Singaraja, penelitian ini secara khusus ingin mengetahui bagaimana sistem pembelajaran, kendala-kendala atau hambatan-hambatan yang dihambuti dalam implementasinya, strategi-strategi yang dilakukan terutama oleh pihak sekolah maupun guru agar pembelajaran dapat berjalan sehingga tujuan pembelajaran IPS tercapai dan bermakna yang ditandai dengan adanya proses pembentukan pemahaman pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan siswa yang berkenaan dengan masyarakat, berbagai fenomena sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah disebutkan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana sistem pembelajaran IPS berbasis daring pada Kelas IX SMP N 6 Singaraja?
- 1.2.2 Kendala-kendala yang dihadapi dengan sistem pembelajaran IPS berbasis daring pada Kelas IX SMP N 6 Singaraja?
- 1.2.3 Bagaimana strategi-strategi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dengan sistem pembelajaran IPS berbasis daring pada Kelas IX SMP N 6 Singaraja?
- 1.2.4 Bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran IPS dengan penerapan sistem pembelajaran daring pada Kelas IX SMP N 6 Singaraja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui sistem pembelajaran IPS berbasis daring pada Kelas IX SMP N 6 Singaraja.
- 1.3.2 Untuk mengetahui berbagai kendala-kendala yang dihadapi dengan sistem pembelajaran IPS berbasis daring pada Kelas IX SMP N 6 Singaraja.

1.3.3 Untuk mengetahui strategi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dengan sistem pembelajaran IPS berbasis daring pada Kelas IX SMP N 6 Singaraja.

1.3.4 Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran IPS dengan penerapan sistem pembelajaran daring pada Kelas IX SMP N 6 Singaraja.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan tujuan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan dan pengetahuan tentang pembelajaran IPS berbasis daring yang dilaksanakan di jenjang pendidikan menengah. Sistem pembelajaran daring tidak serta merta memindahkan pembelajaran tatap muka di kelas tetapi pembelajaran yang dapat menjaga interaksi antara guru dengan siswa, sesama siswa, siswa dengan materi pembelajaran dengan perantara internet. Sehingga tujuan pembelajaran yaitu dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa. Pembelajaran daring dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran apabila pembelajaran tatap muka di kelas tidak dimungkinkan untuk dilaksanakan.

1.3.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Guru Mata Pelajaran IPS adalah dengan mengetahui permasalahan dan berbagai kendala yang dialami oleh para siswa dalam sistem pembelajaran berbasis daring sehingga dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai. Dengan strategi yang tepat, para siswa akan mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa terbebani, bisa mengembangkan potensi serta minat yang dimiliki sehingga membuat siswa lebih kreatif dan inovatif;
- b. Siswa, pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun, tidak terkendala waktu dan jarak sehingga siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar.
- c. Orang tua/wali siswa. Dengan mengetahui peran penting orang tua/wali siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga orang tua/wali siswa memberikan porsi yang lebih banyak dalam kegiatan belajar anak. Orang tua/wali siswa menjadi lebih tanggap tentang perkembangan belajar anak, berperan serta aktif dalam mendampingi, memberikan semangat dan mengawasi kegiatan belajar anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- d. Kepala sekolah. Pimpinan sekolah mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran daring. Pimpinan berperan serta dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada para guru agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara efektif dan optimal. Pimpinan sekolah ikut memantau pelaksanaan pembelajaran daring sehingga apabila terjadi kendala-kendala/permasalahan-permasalahan baik pada siswa maupun guru dapat dicarikan solusi yang terbaik sehingga tidak menghambat pembelajaran.
- e. Peneliti lain. Sebagai bahan dan pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian ini terbatas pada sistem pembelajaran IPS yang berbasis daring pada siswa Kelas IX SMP N 6 Singaraja. Bisa dikembangkan pada penelitian yang lebih luas dan komperhensif pada mata pelajaran lain atau pada semua jenjang pendidikan formal sehingga dapat menentukan strategi sistem pembelajaran berbasis daring yang tepat sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

